

Volume 5 Nomor 1 Edisi Juni 2017

ISSN 2354-7200

# Sirok Bastra

**JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN**

<i>Sirok Bastra</i> Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 5	Nomor 1	Hlm. 1—96	Pangkalpinang, Juni 2017	ISSN 2354-7200
--	----------	---------	--------------	-----------------------------	-------------------

**KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

# Sirok Bastra

## **JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN**

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. *Sirok Bastra* terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember, serta terbit sejak Juni 2013.

### **Penanggung Jawab**

Kepala Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung  
Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.

### **Mitra Bestari**

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Bidang Sastra dan Pengajarannya)  
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Bidang Bahasa dan Pengajarannya)  
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum. (Bidang Bahasa dan Pengajarannya)  
Dr. Pujiharto, M.Hum. (Bidang Sastra dan Pengajarannya)

### **Pemimpin Redaksi**

Rahmat Muhidin, S.S.

### **Penyunting**

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.  
Prima Hariyanto, S.Hum.  
Sarman, S.Pd.

### **Perancang Sampul**

Feri Pristiawan, S.S.

### **Pengatak**

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

### **Kesekretariatan**

Ria Anggraini, S.E.  
Juliati, S.E.

### **Alamat Redaksi dan Penerbit**

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung  
Jalan Letkol Saleh Ode No. 412, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung  
Telepon (0717)438455, Faksimile (0717)9103317  
Pos-el: [sirokbastra@gmail.com](mailto:sirokbastra@gmail.com), [sirokbastra@kemdikbud.go.id](mailto:sirokbastra@kemdikbud.go.id)

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut. Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

## PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Pemilik dan Pencipta semesta ini yang memiliki kuasa atas diri-Nya sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 5 Nomor 1 Jurnal *Sirok Bastra* Tahun 2017 dapat terbit tepat pada waktunya. Pada edisi ini, dimuat sepuluh tulisan, yakni enam tulisan kebahasaan dan empat tulisan kesastraan.

Dalam penelitiannya, **Aprivianti Sugiyo** menganalisis wacana pidato Presiden Jokowi dalam Konferensi Tingkat Tinggi Perubahan Iklim (COP21) yang diadakan di Paris, Prancis, pada 30 November 2015 berdasarkan proposisi makro yang dihasilkan melalui hubungan antarproposisi dan menjelaskan ideologi yang berkaitan dengan faktor identitas sosial Indonesia berdasarkan analisis gugus proposisi dengan menggunakan teori Fairclough. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data, ditemukan delapan proposisi makro yang dihasilkan melalui hubungan antarproposisi. Dari proposisi makro tersebut terlihat sikap Indonesia terhadap isu lingkungan dan beberapa ideologi yang berkaitan dengan faktor identitas sosial dari Indonesia.

Dalam makalahnya, **A. Danang Satria Nugraha** mendeskripsikan struktur tema-remata dalam teks abstrak berbahasa Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan metode simak/dokumentasi pada pengumpulan data dan metode agih/distribusional pada penganalisisan data. Data berwujud kalimat-kalimat deklaratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur tema-remata dalam teks abstrak berbahasa Indonesia terdiri atas empat klasifikasi struktur, yaitu (a) tema tunggal (TT), (b) tema ganda (TG), (c) remata tidak berekor (RTB), dan (d) remata berekor (RB). Struktur tema tunggal diwujudkan dalam frasa dan klausa. Sementara itu, baik struktur tema ganda, remata tidak berekor, maupun remata berekor diwujudkan sesuai pola frasa dan pola kombinasi frasa-klausa.

Dalam kajiannya, **Ayesa** menganalisis penggunaan radikal oleh penutur jati bahasa Indonesia yang berbicara bahasa Mandarin dalam memaknai *hanzi*. Prosedur penelitian kuantitatif dilakukan untuk melihat signifikansi penggunaan radikal dalam memaknai *hanzi*. Terdapat 49 penutur jati bahasa Indonesia yang juga mampu berbahasa Mandarin yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Masing-masing responden diminta menebak arti enam *hanzi* yang mengandung radikal yang sering dijumpai, yaitu 扌 '*tangan*'. Hasil dari pemaknaan keenam *hanzi* tersebut dikaitkan dengan beberapa variabel, di antaranya latar belakang pekerjaan, pertimbangan responden dalam menggunakan radikal, kualitas durasi pemakaian, dan pertimbangan responden dalam menggunakan guratan lain dalam suatu karakter. Melalui analisis statistik, ditemukan bahwa semakin setuju pada penggunaan radikal dalam pemaknaan karakter Han, nilai yang diperoleh atau karakter yang bisa dimaknai semakin banyak.

Dalam kajiannya, **Rahmat Muhidin** mendeskripsikan prefiks {N-} dalam bahasa Jawa dialek Banyumas yang dituturkan oleh masyarakat di Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah penutur bahasa Jawa dialek Banyumas yang berdomisili di Pangkalpinang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Fungsi prefiks {N-} adalah membentuk kata kerja. Makna prefiks {N-} adalah 'melakukan', 'bekerja dengan alat', 'membuat barang', 'bekerja dengan bahan', 'memakan', 'meminum atau mengisap', 'menuju ke arah', 'mengeluarkan', 'menjadi', dan 'memperingati'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prefiks {N-} dalam bahasa Jawa dialek Banyumas memiliki beberapa variasi prefiks, yakni (1) prefiks {N-}, (2) prefiks {NY-}, (3) prefiks {NG-}, dan (4) prefiks {M-}.

Dalam kajiannya, **Satwiko Budiono** melihat strategi dan kesahihan permintaan maaf Zaskia Gotik dalam kasus tuduhan kasus pelecehan lambang negara. Berdasarkan penelitian ini, permintaan maaf dari Zaskia Gotik bisa dibuktikan apakah benar-benar tulus atau hanya formalitas belaka. Pembuktian ini dilihat menggunakan kriteria strategi dan kesahihan tindak tutur dari Searle (1980), Austin (1962), dan Leech (1983). Hasilnya, permintaan maaf Zaskia Gotik terbukti mematuhi kriteria strategi dan kesahihan sehingga permintaan maafnya tergolong serius dan tidak dibuat-buat.

Dalam tulisannya, **Rissari Yayuk** mendeskripsikan wujud pelanggaran maksim kebijaksanaan dalam tuturan *manyaru* bahasa Banjar dan pelaksanaan maksim kebijaksanaan dalam tuturan *manyaru*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari Desa Sungai Kacang, Kabupaten Martapura. Pencarian data dilakukan pada bulan Januari—Maret 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran maksim kebijaksanaan meliputi penggunaan kalimat perintah secara langsung, penggunaan kata sapaan yang kurang tepat, dan intonasi serta mimik wajah yang tidak ramah. Pelaksanaan maksim kebijaksanaan adalah penggunaan kalimat perintah secara tidak langsung, menggunakan kata sapaan yang tepat, dan penggunaan intonasi suara yang lembut disertai senyum yang ramah.

Dalam penelitiannya, **Sarman** mendeskripsikan struktur aktan dan model fungsional dalam cerita *Batu Karang Seribu*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alur dalam cerita tersebut sesuai dengan teori Greimas (analisis fungsional). Semua tahap terpenuhi dengan cermat. Artinya semua tokoh sepenuhnya berperan dalam analisis struktural. Dengan demikian, cerita *Batu Karang Seribu* memenuhi struktur aktan dan model fungsional A.J. Greimas.

Dalam kajiannya, **Nur Seha** membahas salah satu sastra anak Banten dalam antologi cerita anak yang berjudul *Dari Gatrik Hingga Perjalanan*. Dari hasil pembahasan, tema yang terungkap adalah persahabatan, semangat belajar, kasih sayang orang tua atau keluarga terdekat (kakek), dan permainan. Amanat yang terkandung adalah tolong-menolong, pentingnya membagi waktu, menyayangi sesama makhluk, rajin belajar, dan berani menghadapi tantangan. Membaca sastra anak dalam antologi ini memberi peluang bagi penyediaan bahan pengayaan untuk pengajaran sastra anak di sekolah tingkat dasar.

Dalam kajiannya, **Dwi Oktarina** mengkaji karakter tokoh dalam cerpen “Barbie” karya Clara Ng. Selain karakter, dibahas pula bentuk-bentuk ketidakadilan gender. Barbie adalah tokoh utama dalam cerpen ini yang merepresentasikan sosok wanita yang diidamkan oleh banyak pria. Ia cantik, memesona, dan mampu membuat perempuan lainnya merasa iri atas keelokan tubuh yang dimilikinya. Meskipun kelihatan cantik dan lembut, sesungguhnya ia memegang kendali penuh atas dirinya dan tidak ingin tunduk kepada kemauan laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati hasil bahwa meskipun perempuan sudah melakukan perlawanan, tetap saja kekuatan laki-laki akan lebih mendominasi.

Dalam tulisannya, **Agus Yulianto** mengkaji seni tutur masyarakat Banjar yang hampir punah, yakni *balamut* untuk mengetahui aspek ritual serta penyebab tradisi lisan tersebut terancam punah. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa unsur ritual dalam lamut terbagi menjadi dua, yaitu secara verbal dan nonverbal dan hal yang menyebabkan tradisi lisan *balamut* terancam punah adalah faktor internal dan eksternal dari kesenian *balamut* itu sendiri.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, pakar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Demi memenuhi keberagaman isi dan penulis, *Sirok Bastra* membuka kesempatan bagi para peneliti dan penulis menyampaikan hasil penelitian dan pemikiran mutakhir dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya.

Pangkalpinang, Juni 2017

Tim Redaksi

## UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Sirok Bastra* mengucapkan terima kasih kepada para mitra bestari yang telah meninjau, menimbang, dan mengulas makalah-makalah yang diterbitkan dalam *Sirok Bastra* Volume 5 Nomor 1, edisi Juni 2017, yakni

**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**

Bidang Sastra dan Pengajarannya  
Universitas Negeri Semarang  
Semarang, Jawa Tengah

**Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.**

Bidang Bahasa dan Pengajarannya  
Universitas Negeri Medan  
Medan, Sumatra Utara

**Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.**

Bidang Bahasa dan Pengajarannya  
Universitas Indonesia  
Depok, Jawa Barat

**Dr. Pujiharto, M.Hum.**

Bidang Sastra dan Pengajarannya  
Universitas Gadjah Mada  
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
KUMPULAN ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT COLLECTIONS</i> .....	xi
ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO PRESIDEN JOKOWI TENTANG PERUBAHAN IKLIM DI COP 21 PRANCIS PADA 30 NOVEMBER 2015: SEBUAH TINJAUAN IDEOLOGI (Critical Crisis Analysis of President Jokowi on Climate Change in Cop 21 France on 30 November 2015: an Ideology Review)	
<b>Aprivianti Sugiyo</b> .....	1—14
STRUKTUR TEMA-REMA DALAM TEKS ABSTRAK BERBAHASA INDONESIA (The Theme-Rheme Structure in the Abstract Written in Bahasa Indonesia)	
<b>A. Danang Satria Nugraha</b> .....	15—28
PENGGUNAAN RADIKAL DALAM PEMAKNAAN KARAKTER HAN: PENDEKATAN STATISTIK LINGUISTIK (The Radical Use in Defining Hans's Character: Statistical Linguistic Approach)	
<b>Ayesa</b> .....	29—37
PREFIKS {N-} DALAM BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS (Prefix {N-} Javanese Language in The Banyumas Dialect)	
<b>Rahmat Muhidin</b> .....	39—48
STRATEGI DAN KESAHIHAN TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF PENYANYI DANGDUT ZAKIA GOTIK DALAM KASUS PELECEHAN LAMBANG NEGARA (Strategy and Validity of Apologize Speech Dangdut Singer Zaskia Gotik in Case of State Symbol Abuse)	
<b>Satwiko Budiono</b> .....	49—55
REALISASI PELANGGARAN MAKSIM KEBIJAKSANAAN DALAM TUTURAN <i>MANYARU</i> BAHASA BANJAR (Realization of Policy Maksim with Banjar Language Manyaru)	
<b>Rissari Yayuk</b> .....	57—64
ANALISIS STRUKTUR AKTAN DAN FUNGSIONAL DONGENG BATU KARANG SERIBU (Analysis of Aktan and Functional Structure of Batu Karang Seribu Tale)	
<b>Sarman</b> .....	65—71

MEMBACA SASTRA ANAK BANTEN DALAM ANTOLOGI <i>DARI GATRIK HINGGA PERJALANAN</i> (Reading Bantenese Children Literature in The Antology of <i>Dari Gatrik Hingga Perjalanan</i> ) <b>Nur Seha</b> .....	73—80
BENTUK-BENTUK KETIDAKADILAN GENDER DALAM CERPEN <i>BARBIE</i> KARYA CLARA NG (Forms of Gender Inequality in “Barbie” by Clara Ng) <b>Dwi Oktarina</b> .....	81—87
ASPEK RITUAL DALAM TRADISI LISAN <i>BALAMUT</i> DI KALIMANTAN SELATAN (Ritual Aspects in Oral Tradition Balamut in Kalimantan Selatan) <b>Agus Yulianto</b> .....	89—96

**PENGGUNAAN RADIKAL DALAM PEMAKNAAN KARAKTER HAN:  
PENDEKATAN STATISTIK LINGUISTIK**

**The Radical Use in Defining Hans's Character: Statistical Linguistic Approach**

**Ayesa**

Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat

Pos-el: [ayesa51@ui.ac.id](mailto:ayesa51@ui.ac.id)

(diterima 15 Oktober 2016, disetujui 12 Desember 2016, revisi terakhir 1 Februari 2017)

**Abstrak**

Setiap karakter Han, atau yang dikenal dengan *hanzi*, memiliki radikal. Makalah ini menganalisis penggunaan radikal oleh penutur jati bahasa Indonesia yang berbicara bahasa Mandarin dalam memaknai *hanzi*. Prosedur penelitian kuantitatif dilakukan untuk melihat signifikansi penggunaan radikal dalam memaknai *hanzi*. Terdapat 49 penutur jati bahasa Indonesia yang juga mampu berbahasa Mandarin yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Masing-masing responden diminta menebak arti enam *hanzi* yang mengandung radikal yang sering dijumpai, yaitu 扌 '*tangan*'. Hasil dari pemaknaan keenam *hanzi* tersebut dikaitkan dengan beberapa variabel, di antaranya latar belakang pekerjaan, pertimbangan responden dalam menggunakan radikal, kualitas durasi pemakaian, dan pertimbangan responden dalam menggunakan guratan lain dalam suatu karakter. Melalui analisis statistik, ditemukan bahwa semakin setuju pada penggunaan radikal dalam pemaknaan karakter Han, nilai yang diperoleh atau karakter yang bisa dimaknai semakin banyak. Makalah ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh penggunaan radikal dalam pemaknaan *hanzi*.

**Kata kunci:** radikal, hanzi, karakter Han

**Abstract**

Every Han character, known as *hanzi*, has a radical. This paper analyzes how the radical use can help Indonesian native speaker who are also able to speak Mandarin to guess the meaning of a *hanzi*. The procedure of quantitative research is done to see the significance of the radical use to know a *hanzi* meaning. There are 49 respondents participated in this study. Each respondent guesses the meaning six *hanzi* containing radicals that often found in many *hanzi*, ie. 扌 'hand'. The score from *hanzi* guessing will associate with several variables, including employment background, considerations of respondents in using radical, quality of usage duration, and respondents considerations in using other strokes in a character when guessing the *hanzi* meaning. Through statistical analysis, it is found that the more respondents agree on the use radicals to guess *hanzi* meaning, then the more they can guess the *hanzi* meaning. This paper aims to show the the radical function in the search of *hanzi* meaning.

**Keywords:** radical, hanzi, Han character

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Seluruh karakter bahasa Mandarin, atau yang dikenal dengan karakter Han (*hanzi*), mengandung satu radikal. Radikal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu radikal semantis dan radikal fonetis. Radikal semantis biasanya memberikan petunjuk bagi makna suatu

karakter, sedangkan radikal fonetis memberikan petunjuk untuk pengucapan suatu karakter (Tzeng, et al., 2002:6). Secara umum, radikal merupakan suatu urutan guratan yang secara luas mengategorisasikan makna karakter tersebut.

Dalam karakter tradisional, terdapat 214 radikal; sedangkan dalam karakter yang sudah disederhanakan,



terdapat 189 radikal. Beberapa radikal dapat muncul sebagai karakter bebas (*independent character*), sedangkan yang lainnya hanya muncul sebagai bagian dari suatu karakter (Ross & Ma, 2006:12—13). Pada karakter-karakter yang bukan murni fonetis, radikal memiliki peran penting dalam memberi makna (Tan, 2010:13).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan melihat radikalnya, pengidentifikasian karakter Han dapat dilakukan. Hal tersebut dapat diandalkan oleh pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua dalam mempelajari makna karakter Han. Penelitian ini mendeskripsikan sejauh mana pengguna bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua memanfaatkan radikal dalam memaknai suatu karakter Han.

### 1.2 Masalah

Berdasarkan pengetahuan tersebut, penulis mengangkat suatu masalah mengenai pengidentifikasian makna *hanzi* berdasarkan radikal yang dikandungnya. Radikal yang digunakan sebagai data dalam tulisan ini adalah 手 *shǒu* atau 扌. Karakter yang mengandung radikal ini biasanya menyatakan tindakan yang dilakukan dengan tangan (Tan, 2010:40). Dengan demikian, dapat diajukan suatu hipotesis bahwa radikal dapat memengaruhi kemampuan pemaknaan karakter Han. Berdasarkan hipotesis tersebut, terdapat tiga pertanyaan yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu (1) bagaimana pertimbangan responden dalam memanfaatkan radikal dalam pemaknaan karakter; (2) bagaimana pengaruh pemanfaatan radikal terhadap kemampuan pemaknaan karakter; dan (3) selain radikal, apa faktor lain yang memengaruhi responden dalam pemaknaan karakter.

### 1.3 Tujuan

Penulisan ini diharapkan dapat mendeskripsikan pengaruh fungsi radikal dalam pemaknaan karakter Han. Sasaran-sasaran yang dicapai melalui tulisan ini adalah (1) memberikan deskripsi pertimbangan responden yang memanfaatkan radikal dalam pemaknaan karakter, (2) mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan radikal terhadap kemampuan pemaknaan karakter, dan (3) mendeskripsikan faktor lain yang memengaruhi responden dalam pemaknaan karakter.

### 1.4 Manfaat

Makalah ini diharapkan dapat menunjukkan fungsi radikal dalam bahasa Mandarin. Dengan mengetahui fungsi radikal dalam bahasa Mandarin, penggiat bahasa Mandarin dapat lebih mudah memaknai karakter bahasa Mandarin.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur—biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian—sehingga data yang terdiri atas angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009:5).

Proses penulisan diawali dengan pencarian data dari 《现代汉语词典》*Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn* atau *Kamus Bahasa Mandarin Modern*. Data diambil dari daftar karakter dengan radikal 手 atau 扌. Karena keterbatasan waktu dan tempat, karakter yang digunakan sebagai pertanyaan sebanyak enam karakter. Karakter tersebut dimasukkan ke dalam daftar pertanyaan dalam kuesioner dengan pilihan jawaban berbentuk pilihan ganda. Untuk memudahkan pemaknaan karakter, karakter yang dipilih adalah karakter yang berkelas kata verba. Selain itu, pilihan jawaban juga dibedakan berdasarkan kelas kata dan jenis tindakan.

Kuesioner ini diisi oleh responden dengan kualifikasi (1) penutur jati bahasa Indonesia, (2) menguasai bahasa Mandarin, dan (3) masih menggunakan bahasa Mandarin sampai saat diisinya kuesioner. Responden yang memenuhi kualifikasi tersebut adalah sebanyak 49 responden. Data yang terkumpul kemudian dikodifikasi dan diolah menggunakan SPSS 16.0.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data berskala nominal dan ordinal. Angka-angka dalam klasifikasi atau penomoran data berskala nominal tidak bermakna kuantitatif, tetapi hanya sekadar pengelompokan atau kategorisasi. Skala ordinal merupakan hasil pengukuran berupa angka yang menunjukkan adanya penjenjangan atau ranking. Hasil ukur skala interval adalah hasil pengukuran

ordinal yang memiliki jarak antarjenjang yang tetap. Jenis-jenis skala tersebut menentukan pilihan menu yang digunakan untuk mengolah data dalam SPSS (Kadir, 2010:11—12).

Data nominal berlaku pada data yang menunjukkan kemampuan berbahasa dan pekerjaan, sedangkan data ordinal berlaku pada data yang menunjukkan nilai (kemampuan pemaknaan karakter Han), pertimbangan responden dalam menggunakan radikal, kualitas durasi, dan pertimbangan responden dalam menggunakan guratan lain dalam suatu karakter. Karena tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, jenis pengujian yang sesuai adalah pengujian korelasi. Korelasi data ordinal dapat diuji dalam pengujian korelasi Spearman, sedangkan korelasi data nominal dapat diuji dalam pengujian kontingensi.

## 2. LANDASAN TEORI

Radikal atau 部首 *bùshǒu* mengesankan suatu perkiraan kategori semantik kepada karakter yang dirujuk, contohnya ‘air’, ‘kayu’, ‘binatang’, ‘hati’, dan lain-lain. Sistem pada radikal dapat dilihat sebagai representasi miniatur dunia dalam kategori semantik (Wang dan Sun, 2015:4). Terdapat suatu kajian mengenai sistem radikal yang dibuat oleh Xu Shen. Sistem tersebut menunjukkan bahwa seluruh karakter yang memiliki radikal yang sama memiliki konsep semantik yang sama pula. Sebagaimana yang terlihat pada karakter-karakter yang mengandung radikal 口 *kǒu* akan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu yang menyinggung ‘mulut’, yang menyinggung ‘makan’, dan menyinggung ‘bicara’. Hal ini

dihipotesiskan bahwa radikal semantis berdasar pada situasi dan pengalaman (Huang dan Hsieh, 2015:291).

Radikal yang digunakan sebagai data dalam tulisan ini adalah 手 *shǒu* atau 扌. Karakter yang berunsur radikal tersebut biasanya memiliki makna yang berhubungan dengan tangan dan aktivitas yang dilakukan dengan tangan, seperti memegang, memukul, menggendong, menunjuk, dan lain-lain (Silvia, 2007:134).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Penggunaan Radikal dalam Pemaknaan Karakter

Penggunaan radikal untuk memaknai suatu karakter oleh responden dapat diketahui melalui pertanyaan berupa skala ordinal. Angka pada skala ordinal berfungsi untuk menunjukkan adanya penjenjangan atau ranking. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah responden menggunakan radikal dalam pemaknaan karakter adalah *Apakah keberadaan radikal membantu Anda dalam proses pemaknaan karakter Han?* Kolom jawaban yang disediakan berbentuk skala dengan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) agak setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Informasi mengenai berapa banyak responden yang sangat setuju, setuju, agak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan pemanfaatan radikal dalam pemaknaan karakter Han dapat diolah melalui *crosstabulation* pada SPSS. Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. NILAI \* PERTIMBANGAN RADIKAL *Crosstabulation*

		PERTIMBANGAN RADIKAL			TOTAL
		AGAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU	
NILAI 3	Count	3	1	3	7
	Expected Count	1.1	3.0	2.9	7.0
	% within NILAI	42.9%	14.3%	42.9%	100.0%
	% within PERTIMBANGAN RADIKAL	37.5%	4.8%	15.0%	14.3%

	% of Total	6.1%	2.0%	6.1%	14.3%
	Std. Residual	1.7	-1.2	.1	
4	Count	3	3	2	8
	Expected Count	1.3	3.4	3.3	8.0
	% within NILAI	37.5%	37.5%	25.0%	100.0%
	% within PERTIMBANGAN RADIKAL	37.5%	14.3%	10.0%	16.3%
	% of Total	6.1%	6.1%	4.1%	16.3%
	Std. Residual	1.5	-.2	-.7	
5	Count	2	7	8	17
	Expected Count	2.8	7.3	6.9	17.0
	% within NILAI	11.8%	41.2%	47.1%	100.0%
	% within PERTIMBANGAN RADIKAL	25.0%	33.3%	40.0%	34.7%
	% of Total	4.1%	14.3%	16.3%	34.7%
	Std. Residual	-.5	-.1	.4	
6	Count	0	10	7	17
	Expected Count	2.8	7.3	6.9	17.0
	% within NILAI	.0%	58.8%	41.2%	100.0%
	% within PERTIMBANGAN RADIKAL	.0%	47.6%	35.0%	34.7%
	% of Total	.0%	20.4%	14.3%	34.7%
	Std. Residual	-1.7	1.0	.0	
Total	Count	8	21	20	49
	Expected Count	8.0	21.0	20.0	49.0
	% within NILAI	16.3%	42.9%	40.8%	100.0%
	% within PERTIMBANGAN RADIKAL	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	16.3%	42.9%	40.8%	100.0%

Karena jumlah karakter Han yang digunakan sebagai penentu kemampuan adalah enam, nilai maksimal yang diperoleh responden adalah 6 dan minimal 0. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 20 responden menjawab sangat setuju, 21 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab agak setuju. Sebagian besar responden yang

memperoleh nilai maksimal, yaitu 6, setuju atau memanfaatkan radikal dalam pemaknaan karakter Han. Namun, tiga dari tujuh responden yang memperoleh nilai terendah, yaitu 3, juga sangat setuju atau sangat memanfaatkan radikal dalam pemaknaan karakter Han.

Jenis data pada nilai dan pendapat responden adalah data berskala ordinal. Untuk menguji korelasi antara nilai dengan penggunaan radikal, perlu dilakukan uji korelasi ranking Spearman ( $\rho$ ). Pengujian tersebut digunakan jika hubungan kedua variabel yang akan diuji mempunyai skala minimal ordinal sehingga skor dapat diurutkan menurut besar-

kecilnya (Kadir, 2015:473). Berikut adalah hasil penghitungan uji koefisien korelasi peringkat Spearman.

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Korelasi Spearman pada Pertimbangan Radikal terhadap Nilai

			NILAI	PERTIMBANGA N RADIKAL
Spearman's rho	NILAI	Correlation Coefficient	1.000	.211
		Sig. (2-tailed)	.	.146
	PERTIMBANGAN RADIKAL	Correlation Coefficient	.211	1.000
		Sig. (2-tailed)	.146	.

a. Listwise N = 49

Pada tabel tersebut terlihat nilai *correlation coefficient* sebesar 0.211. Nilai positif tersebut menunjukkan pergerakan positif yang berarti jika responden semakin setuju pada penggunaan radikal dalam pemaknaan karakter Han, nilai yang diperoleh atau karakter yang bisa dimaknai semakin banyak. Namun, rentang nilai korelasi sebesar -1.00 sampai +1.00 dengan nilai 1.00 sebagai nilai korelasi sempurna. Nilai korelasi antara nilai dengan pertimbangan radikal sebesar 0.211 dinilai jauh dari angka 1.00, sehingga korelasinya dianggap lemah.

### 3.2 Faktor yang Memengaruhi Pemaknaan Karakter

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan radikal dalam memaknai karakter Han tidak terlalu kuat. Dengan demikian, perlu analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemaknaan karakter Han. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi kemampuan responden dalam memaknai karakter Han adalah sebagai berikut.

1. Pekerjaan (mahasiswa, guru bahasa mandarin, PNS, pegawai swasta, dll.)
2. Kemampuan berbahasa (menulis, membaca, mendengar, berbicara)
3. Kualitas durasi pemakaian bahasa Mandarin (tinggi, sedang, rendah)

4. Pertimbangan penggunaan guratan lain dalam karakter (sangat tidak setuju, tidak setuju, agak setuju, setuju, sangat setuju)

Pekerjaan berkaitan dengan kontak bahasa yang dilakukan oleh responden. Jenis-jenis pekerjaan berbeda tersebut mengakibatkan pengetahuan karakter bahasa Mandarin yang berbeda pula. Hal tersebut dipengaruhi oleh tujuan responden dalam menggunakan bahasa Mandarin. Dengan demikian, data yang dihasilkan adalah data nominal.

Kemampuan berbahasa juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi pemaknaan karakter Han. Terdapat empat kemampuan inti dalam berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Diaz, 2016:119). Peneliti berasumsi bahwa responden dengan kemampuan membaca dan menulis yang kuat dapat mengidentifikasi makna karakter lebih baik dibanding dengan responden lain. Dengan demikian, data yang dihasilkan adalah data nominal.

Kualitas durasi didasarkan pada durasi waktu penggunaan bahasa Mandarin dalam satu minggu. Perhitungan ini merupakan hasil perkalian dari durasi jam/hari dan durasi hari/minggu. Perkalian ini dilakukan pada kodifikasi dengan rumusan sebagai berikut.

Durasi jam/hari	Durasi hari/minggu
<4 jam = 1	1—2 hari = 1
4—8 jam = 2	3—4 hari = 2
>8 jam = 3	5—6 hari = 3
	7 hari = 4

Jika responden menggunakan bahasa Mandarin <4 jam/hari dan 1 hari/minggu, besaran nilai yang diperoleh adalah  $1 \times 1 = 1$ . Jika responden menggunakan bahasa Mandarin >8 jam/hari dan 7 hari/minggu, besaran nilai yang diperoleh adalah  $3 \times 4 = 12$ . Dengan demikian, 1 adalah nilai terendah dan 12 adalah nilai tertinggi dalam durasi pemakaian bahasa. Untuk memudahkan penelitian, dibuat tiga klasifikasi durasi penggunaan bahasa, yaitu rendah dengan nilai 1—4, sedang dengan nilai 5—8, dan tinggi dengan nilai 8—12. Dengan demikian, data yang dihasilkan adalah data ordinal.

Berikutnya adalah tindakan responden dalam memanfaatkan guratan lain untuk memaknai suatu karakter. Penulis mengajukan pertanyaan kepada responden, yaitu *apakah Anda juga memperhatikan bentuk guratan lainnya dalam proses pemaknaan (karakter Han)?* Penulis menganggap faktor ini penting untuk diamati agar melihat sikap responden dalam memaknai karakter Han. Hal ini disebabkan oleh fungsi radikal itu sendiri yang memiliki peranan penting dalam pemaknaan karakter sehingga perlu diketahui apakah guratan lain juga memengaruhi responden dalam memaknai karakter Han. Karena bentuk jawaban pada pertanyaan tersebut berbentuk skala Likert, data yang dihasilkan adalah data ordinal.

Pada variabel-variabel berskala nominal tersebut perlu dilakukan analisis kontingensi. Dalam SPSS, pengujian ini dilakukan pada menu *crosstab*. Berikut adalah hasilnya.

**Tabel 3.** Hasil Uji Kontingensi pada Nilai terhadap Pekerjaan

			NILAI				TOTAL
			3	4	5	6	
PEKERJAAN	KARYAWAN SWASTA	Count	2	2	3	2	9
		% within NILAI	28.6%	25.0%	17.6%	11.8%	18.4%
	MAHASISWA	Count	3	6	11	10	30
		% within NILAI	42.9%	75.0%	64.7%	58.8%	61.2%
	GURU BAHASA MANDARIN	Count	2	0	2	3	7
		% within NILAI	28.6%	.0%	11.8%	17.6%	14.3%
	LAINNYA	Count	0	0	1	2	3
		% within NILAI	.0%	.0%	5.9%	11.8%	6.1%
Total		Count	7	8	17	17	49
		% within NILAI	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig. <sup>a</sup>
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.326			.756
Interval by Interval	Pearson's R	.192	.084	1.341	.187 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.194	.144	1.356	.182 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		49			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Nilai  $r$  pada baris *contingency coefficient* adalah 0.326. Nilai tersebut jauh dari angka korelasi sempurna, yaitu 1.00. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa

korelasi antara nilai dengan pekerjaan tidak terlalu kuat.

Berikut ini adalah hasil uji kontingensi antara nilai dan kemampuan berbahasa.

**Tabel 4.** Hasil Uji Kontingensi pada Nilai terhadap Kemampuan Berbahasa

			NILAI				Total
			3	4	5	6	
KEMAMPUAN MENDENGAR	Count		0	1	1	3	5
	% within NILAI		.0%	12.5%	5.9%	17.6%	10.2%
MEMBACA	Count		5	5	12	11	33
	% within NILAI		71.4%	62.5%	70.6%	64.7%	67.3%
MENULIS	Count		1	0	1	2	4
	% within NILAI		14.3%	.0%	5.9%	11.8%	8.2%
BERBICARA	Count		1	2	3	1	7
	% within NILAI		14.3%	25.0%	17.6%	5.9%	14.3%
Total	Count		7	8	17	17	49
	% within NILAI		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig. <sup>a</sup>
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.306			.830
Interval by Interval	Pearson's R	-.159	.128	-1.104	.275 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.166	.135	-1.156	.253 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		49			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Nilai  $r$  pada baris *contingency coefficient* adalah 0.306. Nilai tersebut jauh dari angka korelasi sempurna, yaitu 1.00. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa korelasi antara nilai dengan kemampuan berbahasa juga tidak terlalu kuat. Namun, di antara keduanya, pekerjaan memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbahasa.

Berikutnya adalah pengujian korelasi antara nilai dengan kualitas durasi dan penggunaan guratan lain. Karena data yang diperoleh dari kedua data tersebut adalah data ordinal, dapat dilakukan uji koefisien korelasi Spearman. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien korelasi kualitas durasi terhadap nilai.

**Tabel 5.** Uji Korelasi Spearman Nilai terhadap Kualitas Durasi

			NILAI	KUALITAS DURASI
Spearman's rho	NILAI	Correlation Coefficient	1.000	.202
		Sig. (2-tailed)	.	.164
	KUALITAS DURASI	Correlation Coefficient	.202	1.000
		Sig. (2-tailed)	.164	.

a. Listwise N = 49

Nilai *rho* pada hasil uji koefisien korelasi Spearman di atas adalah 0.202. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa pergerakan korelasi adalah positif. Artinya, semakin tinggi kualitas durasi, semakin tinggi pula nilai atau kemampuan memaknai karakter

Han-nya. Namun, nilai tersebut juga jauh dari angka sempurna, yaitu angka 1.00. Artinya, korelasi tersebut cenderung lemah.

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien korelasi penggunaan guratan lain terhadap nilai.

**Tabel 6.** Uji Korelasi Spearman Nilai terhadap Pertimbangan Guratan

			NILAI	PERTIMBANGAN GURATAN
Spearman's rho	NILAI	Correlation Coefficient	1.000	-.368**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
	PERTIMBANGAN GURATAN	Correlation Coefficient	-.368**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N = 49

Nilai *rho* pada hasil uji koefisien korelasi Spearman di atas adalah -0.368. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa pergerakan korelasi adalah negatif. Artinya, semakin rendah pertimbangan responden dalam menggunakan karakter lain, semakin tinggi nilai atau kemampuan memaknai karakter Han-nya. Namun, nilai tersebut juga jauh dari angka sempurna, yaitu angka 1.00. Artinya, korelasi tersebut cenderung lemah.

Melalui pengujian kontingensi dan kontingensi di atas, dapat diketahui bahwa

1. nilai *r* antara NILAI dengan PEKERJAAN adalah 0.326
2. nilai *r* antara NILAI dengan KEMAMPUAN BERBAHASA adalah 0.306
3. nilai *r* antara NILAI dengan KUALITAS DURASI adalah 0.202

4. nilai *r* antara NILAI dengan PERTIMBANGAN GURATAN adalah -0.368

Jika ketiga nilai *r* dibandingkan satu sama lain, dapat dipahami bahwa korelasi antara nilai dengan pertimbangan guratan lebih kuat daripada korelasi lainnya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, simpulan yang dapat diperoleh dari tulisan ini adalah hipotesis bahwa radikal memengaruhi kemampuan karakter Han untuk dapat diterima. Hal tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Melalui pertanyaan mengenai kegunaan radikal dalam memaknai karakter Han, para responden memberikan beragam jawaban melalui skala Likert. Sebanyak 20 responden menjawab sangat setuju, 21 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab agak setuju. Secara umum, pengguna bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua

- cenderung memanfaatkan radikal dalam memaknai karakter Han.
2. Setelah dilakukan uji koefisien korelasi Spearman, diketahui bahwa jika responden semakin setuju pada penggunaan radikal dalam pemaknaan karakter Han, nilai yang diperoleh atau karakter yang bisa dimaknai semakin banyak. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai hasil uji koefisien korelasi Spearman terhadap penggunaan guratan lain yang bergerak negatif. Artinya, semakin rendah pertimbangan responden dalam menggunakan karakter lain, semakin tinggi nilai atau kemampuan memaknai karakter Han-nya. Namun, nilai korelasi antara nilai atau skor dengan pertimbangan radikal adalah sebesar 0.211. Nilai tersebut dinilai jauh dari angka 1.00 sehingga korelasinya dianggap lemah.
  3. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Spearman, terlihat bahwa faktor pertimbangan penggunaan guratan lain terhadap pemaknaan karakter Han berkorelasi lebih kuat dengan nilai atau kemampuan responden dalam memaknai karakter Han. Responden yang tidak menggunakan guratan lain dalam pemaknaan karakter Han cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi. Hal tersebut bersesuaian dengan hasil uji koefisien korelasi penggunaan radikal terhadap nilai atau kemampuan memaknai karakter Han.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diaz, Adriana Raquel. 2016. *Developing Interculturally-Oriented Teaching Resources in CFL: Meeting the Challenge dalam exploring Innovative Pedagogy in the Teaching and Learning of Chinese as a Foreign Language*. Singapore: Springer.
- Huang, Chu-Ren & Shu-Kai Hsieh. 2015. "Chinese Lexical Semantics From Radicals to Event Structure," dalam *The Oxford Handbook of Chinese Linguistics*, oleh William S-Y. Wang dan Chaofen Sun, 290—305. Oxford: Oxford University Press.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ross, Claudia & Ma, Jing-heng Sheng. 2006. *Modern Mandarin Chinese Grammar a Practical Guide*. Oxon: Routledge.
- Silvia. 2007. *Kursus Kilat Mandarin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tan, Huay Peng. 2010. *Cerita Radikal China*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2010. *Xiandai Hanyu Cidian*. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan.
- Vendler, Zeno. 1967. *Linguistic in Philosophy*. New York: Cornell University Press.
- Wang, William S-Y & Sun, Chaofen. 2015. *The Oxford Handbook of Chinese Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.



